

Analisis Pengaruh Efisiensi Sumber Daya Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan

Rosniar

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam

Erika Takidah

Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Islam

STEI Tazkia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan 2004-2007. Tujuan utama dari skripsi ini adalah untuk melihat pengaruh efisiensi sumber daya perusahaan (modal fisik, modal manusia dan modal struktural) terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut adalah Profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar. Untuk menghitung efisiensi value added sumber daya perusahaan menggunakan metode Value Added Intellectual Coefisien (VAICTM) yang dikembangkan oleh Ante Pulic tahun 1997. Sedangkan untuk pengukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA), produktivitas menggunakan Asset Turnover (ATO) dan penilaian pasar menggunakan indicator Market to Book ratio (MB). Untuk melihat pengaruh efisiensi sumber daya utama perusahaan dan kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis linear multiple regresion dengan menggunakan panel regrestion. Dari analisis data yang dilakukan, diketahui pada penelitian ini sumber daya perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penilaian pasar. Namun tidak berpengaruh terhadap produktifitas Bank Umum Syariah.

JEL Classification : G21, J3, J41

Kata kunci: *Sumber Daya Perusahaan, Produktivitas, Profitailitas, Penilaian Pasar, VAIC TM.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Teori ekonomi neoclassical Adam Smith menyatakan bahwa modal dan sumber daya manusia adalah faktor utama produksi yang dibutuhkan untuk mencapai return yang sehat dalam sebuah perusahaan (Firer dan William, 2003:2). Oleh karena itu, modal dan sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, modal dan sumber daya manusia tidak lagi menjadi sumber daya utama perusahaan. Perubahan paradigma tersebut sangatlah sesuai dengan situasi lingkungan yang berubah sedemikian pesat. Era globalisasi menyebabkan informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi hal penting dalam kehidupan (Mathews, 2003:8). Bontis dalam Laelasari (2007: 31) menyatakan bahwa dalam masyarakat pengetahuan, pengetahuan (modal intelektual) bukan lagi sumber sampingan dari faktor produksi seperti modal, tanah dan sumber daya manusia, tetapi telah menjadi suatu hal penting di era persaingan saat ini.

Dalam melakukan kompetisi, perusahaan tidak hanya fokus pada modal fisik tetapi juga harus fokus pada modal intelektual (Iswati dan Anshori: 2008). Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri, tetapi lebih pada inovasi, informasi dan knowledge sumber daya manusia yang dimilikinya (Widyaningdyah: 2008). Hal tersebut didukung oleh Edvison, 1997; Steward, 1997; Pulic, 1998; dkk dalam Steven yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan tidak memberikan informasi yang sesuai dengan perkembangan ekonomi dimana competitive advantage digerakkan oleh modal intelektual. Hal inilah yang menyebabkan modal intelektual menjadi penting bagi perusahaan.

Industri perbankan, termasuk juga perbankan syariah merupakan industri yang mengedepankan persaingan dan inovasi. Bank syariah merupakan bank yang mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi tahun 1997 dan perkembangannya kini semakin bertambah pesat. Pada tahun 2005 Bank Indonesia terus melanjutkan proses implementasi inisiatif strategis yang telah dicanangkan oleh perbankan syariah. Inisiatif strategis untuk aspek kinerja operasi dan daya saing dilakukan melalui kemungkinan penerapan Good Corporate Governance (GCG). Untuk itu bank syariah perlu memperhatikan keunggulan kompetitifnya melalui investasi terhadap modal intelektual selain pada modal fisik (Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, 2004).

Efisiensi sumber daya perusahaan baik modal fisik maupun modal intelektual sehingga dapat meningkatkan nilai tambah atas perusahaan. Peningkatan tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam model rasio-rasio keuangan. Hal tersebut akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. (Almilia, 2003:1). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Efisiensi Sumber Daya Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan”.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara efisiensi modal fisik dan modal intelektual Bank Umum Syariah terhadap profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui pengaruh antara efisiensi modal fisik dan modal intelektual Bank Umum Syariah terhadap produktifitas perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh antara efisiensi modal fisik dan modal intelektual Bank Umum Syariah terhadap penilaian pasar

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sumber daya perusahaan

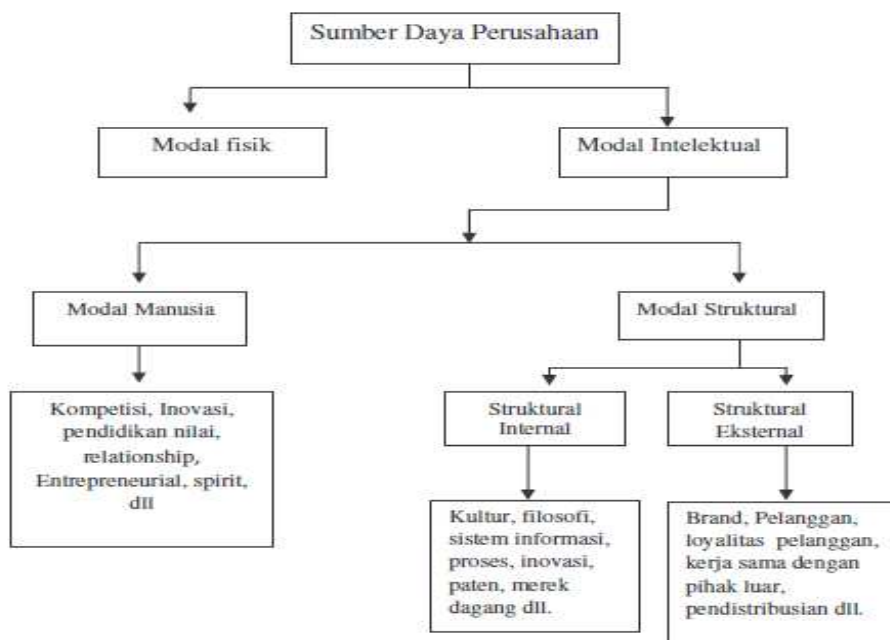
Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber daya adalah faktor produksi terdiri dari atas tanah, tenaga kerja dan modal yang dipakai dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya. Sumber daya perusahaan adalah sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan proses operasionalnya. Modal perusahaan terdiri dari dua yaitu modal fisik dan modal intelektual.

Modal fisik adalah modal perusahaan baik berupa modal finansial atau bentuk lainnya yang menjadi modal inti dalam menjalankan operasional perusahaan. Capital employed (modal fisik) adalah nilai aset yang mempunyai kontribusi dan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan baik berupa material maupun finansial atau bisa dihitung dari nilai buku aktiva bersih perusahaan (Ante Pulic dalam www.vaicon.net, Firrer, william, 2003: 10).

Modal intelektual adalah informasi atau pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk mencapai nilai (William: 2001 dalam Laelasari). Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar peranannya dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai perusahaan yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan sumber daya manusianya (lihat Ross, dkk, 1997). Smedlund dan Poyhonen (2005) mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer dan mengimplementasikan pengetahuan.

Modal manusia adalah kumpulan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dalam menghasilkan nilai ekonomi. Kemampuan dan pengetahuan tersebut didapat oleh karyawan dengan pendidikan dan pengalaman. Menurut definisi tersebut diatas, manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam proses inovasi sehingga dapat meningkatkan competitive advantage perusahaan.

Modal struktural berfungsi sebagai tempat dimana seluruh hasil aktifitas penciptaan nilai yang dihasilkan manusia tersimpan dalam perusahaan misalnya infrastruktur, prosedur-prosedur, jaringan komputer dan lain-lain. (Pulic, Williams dan Firer, 2003). Dibawah ini merupakan bagan sumber daya perusahaan yang diolah dari beberapa sumber:



Gambar 2.1
Komponen-komponen Sumber Daya Perusahaan

Sumber daya manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam proses inovasi. Inovasi haruslah ditingkatkan hingga dapat meningkatkan competitive advantage perusahaan. Allah berfirman dalam Al-qura'an:

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS.Yusuf: 55)

Kaitannya dengan perusahaan, perusahaan butuh sumber daya manusia yang seperti nabi Yusuf yaitu yang pandai mengatur dan berilmu pengetahuan tinggi. Modal intelektual merupakan hal yang utama dalam era persaingan saat ini agar tetap bertahan dalam persaingan.

2.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sugiarto dan Winarni dalam Adelina (2007: 19) mengartikan kinerja perusahaan sebagai cermin dari prestasi perusahaan untuk periode tertentu dan juga mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja secara berkala atas dasar laporan keuangan manajemen dan laporan keuangan tersebut dipakai bagi para pemiliknya untuk mengambil berbagai keputusan (Pitaloka, 2004: 15).

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas

berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara 2005 dalam Trisnaningsih 2007 dalam Ongkorahardjo, 2008:4).

Kinerja perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan tersebut dipakai bagi para pemakainya untuk mengambil berbagai keputusan, sebagai bentuk tanggung jawab manajemen, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 1993). Metode Penilaian kinerja yang banyak digunakan saat ini adalah ROA, ROE dan ROI. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan akan dilihat dari sisi profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar. Kinerja tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Salah satu tujuan utama dari pimpinan tertinggi sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemampulabaan atau biasa disebut dengan profitabilitas perusahaan. Profit atau laba merupakan suatu ukuran tradisional yang dapat dipakai untuk menilai pengaruh antara yang diterima dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2001). Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, rasio Break Even Point (BEP), pengembalian atas total aktiva dan pengembalian atas ekuitas saham biasa.

Brigham dan Houston: 2001 dalam Wakil mengemukakan bahwa rasio rentabilitas yang sering juga disebut rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. dapat dikatakan juga rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio rentabilitas adalah Return on Asset (ROA). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Islam membenarkan diantara tujuan bisnis yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Pengertian laba ialah kelebihan pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan utama bisnis ialah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba. Dalam al-quran juga diterangkan ayat tentang laba dalam surat Al-Baqarah ayat 16:

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”(Al-Baqarah: 16)

Ketika Islam memperbolehkan perdagangan dan mewajibkan adanya usaha untuk mencari rizki, maka Allah pun memberkahi usaha tersebut untuk mendapatkan ribh (keuntungan) (Zuhaili, 1996). Dalam mendapatkan keuntungan, perusahaan melakukan efisiensi (penghematan). Tujuan utama efisiensi adalah untuk mencapai profit yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan input dengan memaksimalkan output. Hal ini sejalan dengan karakter produsen, pedagang, dan pelaku usaha yang senantiasa berusaha untuk mencari keuntungan yang lebih besar sehingga kekayaannya meningkat.

Dalam islam, efisiensi adalah sebuah upaya untuk meningkatkan profit dengan memaksimalkan output dan mengoptimalkan input tanpa mendzalimi (merugikan) orang lain dan alam. Memaksimalkan output dapat dilakukan dengan spesialisasi kerja dan memanfaatkan seluruh potensi Sumber daya alam. Sedangkan spesialisasi kerja dilakukan dengan cara memberikan tugas tertentu kepada orang tertentu, sehingga ia menjadi ahli di bidangnya dan dapat memproduksi yang lebih banyak dalam waktu yang sama (lebih produktif). (P3EI: 2008)

b. Produktivitas

Menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktifitas adalah sikap mental yang berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktifitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan segala sumber daya yang digunakan (input) (Rahma, 2004:12).

Dalam islam, konsep produktifitas juga merupakan hal yang penting. Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya, baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-ayakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Lebih dari itu, islam mengerahkan semua untuk itu untuk kepentingan produksi. Dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi suatu yang unik dan istimewa sebab didalamnya terdapat faktor itfan (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu.

c. Penilaian Pasar (Market Valuation)

Rasio nilai pasar (Market value ratio) merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku perlembar sahamnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini juga dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan mendatang. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang dan profitabilitasnya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan. (Adelina, 2007: 22)

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.

Nilai Tambah (Value Added)

Pertambahan nilai (value added) menunjukkan bagaimana perusahaan menambah kesejahteraan tidak hanya pada satu pihak tetapi juga pada satu pihak tetapi juga beberapa pihak seperti pemilik modal berupa laba yang tinggi, karyawan berupa bonus, kreditur berupa bagi hasil, masyarakat berupa charity dan pemerintah berupa pajak (Mulawarman dalam Laelasari, 2007:23).

Value added juga didefinisikan sebagai nilai yang diciptakan oleh aktivitas dan karya perusahaan yaitu penjualan dikurangi harga pembelian barang dan jasa. Laporan

nilai tambah menggambarkan penghitungan nilai tambah dan aplikasinya terhadap stakeholder perusahaan (Staden, 2000:5). Harahap (2001) mendefinisikan laporan nilai tambah sebagai laporan yang menekankan distribusi nilai tambah yang diciptakan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Laporan nilai tambah tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan menambah kesejahteraan tidak hanya pada satu pihak tapi juga beberapa pihak seperti pemilik modal, karyawan, kreditur, masyarakat dan pemerintah.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Manajemen modal intelektual adalah suatu fungsi penciptaan nilai yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran modal intelektual menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (William, Steven firer, 2003:3). Metode ini merupakan prosedur analisis yang didesain untuk stakeholder dalam mengontrol dan mengevaluasi nilai tambah dari sumber daya total perusahaan yaitu modal fisik (*capital employed*) dan modal intelektual (*intellectual capital*)(www.vaic-on.net). Analisis dengan menggunakan pendekatan ini berdasarkan asumsi terhadap dua sumber daya perusahaan tersebut. (www.vaicon.net).

Value added merupakan indikator keberhasilan yang merupakan tujuan suatu bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membentuk nilai yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut yaitu dengan melakukan investasi yang dilakukan atas sumber dayanya. Sumber daya yang dapat diinvestasikan diantaranya adalah gaji pegawai dan bunga untuk modal fisik, dividen untuk para investor, pajak untuk negara dan investasi atas pengembangan masa depan.

Penentuan nilai tambah (*value added*) perusahaan dilakukan dengan cara menambahkan pendapatan operasi, beban pegawai, amortisasi dan depresiasi. (Ante Pulic: 1997). Adapun komponen-komponen yang mendukung penghitungan *value added* yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) adalah:

a. Operating Income atau Laba Operasi

Labanya operasi total bank terdiri dari total pendapatan operasional dikurangi hak pihak ketiga atas laba investasi tidak terikat dan total beban operasional lainnya.

b. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan operasi utama dan pendapatan operasi lainnya. pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah, istisna, pendapatan dari sewa ijarah dan pendapatan dari hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pendapatan dari hasil utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI), pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah.

c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat

Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip mudharabah muthlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh bank.

d. Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya terdiri dari beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, beban bonus giro wadi'ah dan beban lain-lain. Dalam perhitungan VAICTM ini biaya tenaga kerja, amortisasi dan depresiasi tidak dianggap sebagai beban operasional lainnya tetapi dianggap sebagai investasi.

e. Beban Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja berupa gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya pengobatan, premi asuransi dan biaya lainnya yang berhubungan dengan karyawan.

f. Beban depresiasi dan amortisasi

Beban depresiasi dan amortisasi dihitung berdasarkan kebijakan manajemen karena adanya penyusutan terhadap aktiva yang telah terpakai dan juga terhadap aktiva tidak berwujud.

Modal intelektual adalah komponen sumber daya perusahaan yang paling penting yang terdiri dari modal manusia dan modal struktural. (www.vaic-on.net), (Firrer, william, 2003: 10). Penghitungan VAICTM adalah penambahan antara kinerja modal intelektual dengan kinerja modal fisik/finansial, dimana modal intelektual terdiri dari modal manusia dan modal struktural (Ante pulic, www.vaic-in.net). Perhitungan tersebut meliputi penghitungan Value added Capital Employed (VACA), Value added Human Capital (VAHU) dan Struktural Capital Value Added (STVA).

- a. Value added Capital Coofeefisien (VACA) merupakan indikator dari efisiensi value added modal fisik, dimana indikator ini menunjukkan seberapa banyak pertambahan nilai yang diciptakan dari setiap moneter yang diinvestasikan pada modal fisik maupun modal finansial.
- b. Value added Human Capital (VAHU) merupakan indikator efisiensi value added modal manusia, dimana indikator ini menunjukkan seberapa banyak pertambahan nilai yang diciptakan dari setiap moneter yang diinvestasikan pada modal manusia.
- c. Struktural capital Value Added (STVA) merupakan indikator efisiensi value added modal struktural, dimana indikator ini menunjukkan seberapa banyak pertambahan nilai yang diciptakan dari setiap moneter yang diinvestasikan pada modal struktural.

2.3. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat. (Undang-Undang Republik Indonesia, perbankan Syariah: 2008). Pengertian perbankan dan bank syariah juga sudah diatur dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008.

Tujuan pendirian bank syariah pada umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip islam dan tradisinya ke dalam transaksi

keuangan, perbankan dan bisnis yang terkait (Arifin dalam Nasrifah: 2007). Bank syariah sebagai suatu instansi keuangan syariah, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Berikut karakteristik bank syariah yang dirangkum dari beberapa pendapat (Nasrifah: 2007: 14), diantaranya:

- a. Dalam menjalankan aktivitas, bank syariah harus mengikuti kode etik syariah (Beekun dalam Wirman, et. al: 2004)
- b. Bank syariah sebagai institusi keuangan yang mengklaim dirinya telah mengikuti syarat islam diwajibkan untuk melakukan transaksi-transaksi yang halal dan dan dilarang untuk melakukan transaksi-transaksi yang mengandung riba dan spekulasi (Maali, et. al: 2006)
- c. Bank syariah berperan sebagai manajer investasi (mengelola investasi dana nasabah), investor (menginvestasikan dananya kepada nasabah yang dipercaya), penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran (seperti kafalah, wakalah dll, serta sebagai pengembann fingsi social (seper pengelola dana zakat, infaq dan shadaqah) (KDPPLKS, 2002: paragraf 8a-d).

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-Undang Republik Indonesia, perbankan Syariah pasal 1 butir 9 dan 10: 2008).

Bank Umum Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Harahap, 2005: 3). Saat ini terdapat lima Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Mulamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

2.4. Penelitian Terdahulu

Firer dan Williams (2003) menginvestigasi pengaruh antara efisiensi Value Added dengan menggunakan komponen sumber daya perusahaan (modal fisik, modal manusia dan modal struktural) dan tiga dimensi tradisional kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, Pengukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas dinilai menggunakan Return on Asset (ROA), produktivitas menggunakan Asset Turnover (ATO) dan penilaian pasar menggunakan indicator Market-to-Book (MB). Untuk melihat pengaruh modal intelektual dan pengukuran tradisional atas kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis correlation dan linear multiple regresion. Penelitian ini mengindikasikan bahwa modal fisik berpengaruh terhadap tiga kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan modal intelektual cenderung tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Taiwan, Wang dan Chang (2005) juga meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja bisnis. penelitian ini menggunakan Pastial Least Square untuk menganalisis

data dan mengambil sampel dari 131 perusahaan yang bergerak dibidang IT di Taiwan. penelitian ini berkesimpulan modal intelektual mempunyai pengaruh langsung dengan kinerja bisnis.

Bambang Purnomosidhi dalam disertasinya di Universitas Brawijaya, Malang. Dalam penelitiannya beliau memotret praktik pengungkapan modal Intelektual dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan mengambil sampel pada perusahaan-perusahaan yang mendapat pemeringkatan Good Corporate Governance (GCG) yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institut of Governance (IICG) tahun 2001-2003. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah melaporkan modal intelektualnya lebih banyak secara kualitatif daripada kuantitatif. hal ini disebabkan karena implementasi modal intelektual perusahaan merupakan hal baru terutama di Indonesia.

Rini Rubhyanti (2005) meneliti pengaruh antara efisiensi penciptaan nilai dengan penilaian pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dan mungkin menjadi indikator bagi kinerja keuangan masa depan. Sebagai tambahan, peneliti menemukan para investor mungkin memberi nilai yang berbeda-beda pada ketiga komponen efisiensi penciptaan nilai (modal fisik, human capital dan modal struktural). Selain itu penelitian ini mengindikasikan bahwa belanja R&D mungkin menunjukkan informasi tambahan mengenai modal struktural dan memiliki pengaruh positif untuk penilaian modal intelektual.

Margareta dan Rakhman (2006) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap market value dan financial performance. penelitian ini menggunakan Pulic's Model. VAICTM digunakan untuk modal intelektual dan ROE digunakan untuk mengukur financial performance. Penelitian ini berkesimpulan modal intelektual mempunyai pengaruh positif dengan ROE yang dalam penelitian tersebut merupakan kinerja keuangan.

3. Data Dan Metodologi

3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) berupa pengukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas, produktitas dan penilaian pasar. Ketiga hal tersebut direpresentasikan dengan Return On Asset (ROA), Asset Turnover (ATO) dan Market to Book (MB). Berbagai literatur digunakan untuk memperkuat perhitungan atas tiga variabel dependen tersebut. Pengukuran Alternatif dari setiap variable dependen didefinisikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Produktitas

$$\text{ATO (Asset Turnover)} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Penilaian pasar (*Market Valuation*)

$$\text{MB (Market-to-Book)} = \frac{\text{Modal Saham}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengukuran atas kedua variabel independen ini dilakukan dengan menggunakan metode Value Added Intellectual CoefisientTM (VAICTM) Cara menghitung VAICTM terdiri dari lima langkah (Ante Pulic, kaulidio turnivobic, dalam (www.vaic-on.net) yaitu:

a. Menghitung Value Added

$$VA_i = OP_i + EC_i + D_i + A_i$$

Dimana:

VA_i = Value Added (nilai tambah) dari bank i

OP_i = Operating Profit dari bank i

EPI = Employee costs dari bank i

D_i = Depresiasi dari bank i

A_i = Amortisasi dari bank i

b. Menghitung Value added Capital Employed (VACA)

Rumus penghitungan Value added Capital Employed (VACA) adalah sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Dimana Capital Employed (CE) adalah nilai buku dari aktiva bersih perusahaan yaitu komponen-komponen capital employed dalam laporan keuangan bank syariah. Adapun komponen-komponen tersebut berupa semua aktiva baik fisik maupun finansial dikurangi akumulasi depresiasi, aktiva tidak berwujud dan kewajiban lancar.

c. Menghitung Value added Human Capital (VAHU)

Penghitungan STVA (Structural Capital Value Added) dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan nilai Structural Capital (SC) perusahaan. Pulic (1998) mengajukan SC merupakan total value added dikurangi Human Capital (HC).

$$SC = VA - HC$$

$$STVA = SC/VA$$

d. Menghitung keseluruhan kinerja sumber daya perusahaan dengan metode VAICTM

Rumus menghitung keseluruhan kinerja sumber daya perusahaan dengan metode VAICTM adalah dengan menjumlah Value Added Capital employed (VACA) dan intellectual capital yang terdiri dari Value Added Human Capital (VAHU) dan Value Added Structural Capital (STVA), yaitu:

$$VAIC^{TM} = VACA + ICVA$$

3.2. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS). Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega (BMS). Data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2004-2007 menyebabkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Bukopin tidak bisa dijadikan sampel karena baru resmi beroperasi 1 Januari 2009.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan 2004-2007 yang diperoleh dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah (BMS).

3.3. Teknik Analisis Data

a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (Pooled Least Square)

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan Data Panel adalah dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil, biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk pool.

b. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Kesulitan terbesar dalam pendekatan Metode Kuadrat Terkecil Biasa tersebut diatas adalah asumsi Intersep dan Slope dari persamaan Regresi yang dianggap konstan baik antar Unit Cross Section maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah, dengan memasukkan Variabel Boneka (Dummy Variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas Unit Cross Section maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan Model Efek Tetap (Fixed Effect) atau Least Square Dummy Variable atau disebut juga Covariance Model.

c. Pendekatan Efek Acak (Random Effect)

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tidak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekwensi (trade off). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Berkaitan

dengan hal ini, ada model data panel yang dikenal dengan pendekatan ketiga yaitu model efek acak (random effect) dalam model efek acak, parameter yang berbeda antar unit cross section maupun antar waktu dimasukkan kedalam error. Karena hal inilah, model efek acak sering juga disebut dengan model komponen error (error component model).

3.4. Pengujian Model Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Masalah Auto-Korelasi menyebabkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya. Auto-Korelasi berarti munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya atau adanya korelasi antara error dengan observasi

b. Uji Kehomogenan Ragam

Salah satu kelebihan data panel adalah dapat mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu memiliki kemampuan untuk mengontrol heterogenitas dari individu. Kemampuan mengontrol Heterogenitas ini sangat penting guna agar dapat benar-benar meneliti individu sesuai dengan karakteristiknya.

c. Uji Multikolinieritas

Salah satu dari asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya Multikolinieritas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independent dalam model regresi

3.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji T yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

4. Hasil Dan Analisis

4.1. Teknik Pengujian Model

a. Pemilihan Pendekatan Ekonometrika

Jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisa data panel (pooled data) ketiga pendekatan itu adalah : Pendekatan Kuadrat Terkecil (Pooled Least Square), Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect) dan Pendekatan Efek Acak (Random Effect). Untuk menentukan pendekatan apa yang akan digunakan, maka perlu dilakukan Chow Test. Hasil pengujian Chow Test yang telah dilakukan pada persamaan 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa setiap model memiliki angka Prob. yang lebih kecil dari Alpha 5% (0,05) itu artinya semua model penelitian dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect).

b. Uji Asumsi Regresi Klasik

• Uji Kebebasan Sisaan / Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Statistic digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Auto-Korelasi. Angka DW Statistic yang baik adalah berada disekitar 2, apabila angkanya cukup jauh dari 2 maka dapat diindikasikan telah terjadi masalah Auto-Korelasi. Dalam penelitian DW sebesar mendekati 2 yaitu masing-masing persamaan 2.329795, 2.125346, 2.354174 sebesar maka tidak terjadi autokorelasi.

• Uji Kehomogenan Ragam

Salah satu kelebihan data panel adalah dapat mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu memiliki kemampuan untuk mengontrol heterogenitas dari individu. Kemampuan mengontrol Heterogenitas ini sangat penting guna agar dapat benar-benar meneliti individu sesuai dengan karakteristiknya.

• Uji Multikolinieritas

Salah satu dari asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya Multikolinieritas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independent dalam model regresi. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variable independent, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat R-square yang sesuai dengan signifikansi variabel independen. R-square dibandingkan dengan signifikansi variabel.

4.2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis *Retun on Asset*

Persamaan Regresi panel				
ROA=-0.003921+0.390776VACA+0.001814ICVA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VACA?	0.390776	0.047097	8.297188	0.0001
ICVA?	0.001814	0.000432	4.202867	0.0040
C	-0.003921	0.001761	-2.226742	0.0613
R-squared	0.964474	F-statistic	47.50974	
Adjusted R-squared	0.944173	Prob(F-statistic)	0.000037	

Sumber: Hasil Olah Data dengan Menggunakan *Eviews 5*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-square

sebesar 0.964474 menggambarkan bahwa keragaman yang mampu dijelaskan oleh VACA dan ICVA adalah sebesar 96,44%, sedang sisanya 4,66% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis *Asset Turnover*

Persamaan Regresi panel				
ATO= 0.028882-0.217469VACA+0.013286ICVA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VACA?	-0.217469	0.257242	-0.845386	0.4258
ICVA?	0.013286	0.002406	5.521099	0.0009
C	0.028882	0.006918	4.174741	0.0042
R-squared	0.867127	F-statistic	11.42042	
Adjusted R-squared	0.791199	Prob(F-statistic)	0.003450	

Sumber: Hasil Olah Data dengan Menggunakan *Eviews 5*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-square sebesar 0.867127 yang menggambarkan bahwa keragaman yang mampu dijelaskan oleh VACA dan ICVA adalah sebesar 86,71%, sedang sisanya 13,39% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 4.9
Pengujian Hipotesis *Market to Book*

Persamaan Regresi panel				
MB= 0.054982+ 2.812381VACA- 0.031514ICVA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VACA?	2.812381	1.168927	2.405952	0.0471
ICVA?	-0.031514	0.008837	-3.566050	0.0091
C	0.054982	0.039290	1.399384	0.2044
R-squared	0.736901	F-statistic	4.901488	
Adjusted R-squared	0.586559	Prob(F-statistic)	0.033435	

Sumber: Hasil Olah Data dengan Menggunakan *Eviews 5*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-square sebesar 0.736901 yang menggambarkan bahwa keragaman yang mampu dijelaskan oleh

VACA dan ICVA adalah sebesar 73,69%, sedang sisanya 16,31% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

b. Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara Simultan

Model Persamaan	Kriteria	p-value	Signifikan
Model Persamaan-1	p-value < α 5% (0.05) = signifikan	0.000037	Signifikan
Model Persamaan-2		0.003450	Signifikan
Model Persamaan-3		0.033435	Signifikan

Nilai signifikansi F untuk model persamaan pertama sebesar $0.000037 < 0.05$, model persamaan kedua sebesar $0.000037 < 0.05$ dan model persamaan ketiga sebesar $0.003450 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model sudah cukup baik, artinya dapat dikatakan bahwa kedua model tersebut cukup layak untuk menjelaskan respon.

Hasil pengujian menunjukkan nilai-p < 0.05 mengindikasikan bahwa minimal ada satu dari parameter yang tidak sama dengan nol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% variabel independen dan variabel independen yang diuji secara bersama-sama berpengaruh pada respon.

4.3. Analisis Penelitian

a. Pengaruh Modal Fisik Dan Modal Intelektual BUS terhadap Produktifitas

Profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan efisiensi modal fisik yang dilakukannya. Pada penelitian ini, Bank Umum Syariah dari tahun 2004 hingga tahun 2007 mengindikasikan bahwa efisiensi modal fisik mempengaruhi bank dalam mendapatkan profit. Hal ini dapat di lihat dalam neraca bank syariah yaitu besarnya investasi atas aktiva tetap bank syariah dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, semakin baik penggunaan yang dilakukan atas modal fisik maka semakin besar ROA suatu bank. Hal tersebut menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank yang mengindikasikan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

Pada penelitian ini, Bank Umum Syariah dari tahun 2004 hingga tahun 2007 mengindikasikan efisiensi modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan BUS dalam persaingan bisnis. Salah satu cara untuk menambah dan mengembangkan kualitas manusia atau nilai pengetahuan karyawan adalah dengan pelatihan dan pengembangan karyawan. (Danis Confederation of trade Unions dalam Laelasari, 2007: 63). Selama tahun 2004-2007 beban karyawan yang dikeluarkan oleh BUS terus meningkat yang didalamnya terdapat beban pendidikan dan pelatihan serta beban penelitian dan pengembangan. Program tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk menciptakan efektifitas

komponen modal intelektual dalam penciptaan aset intelektual (sangkala dalam Laelasari; 2007: 64).

b. Pengaruh Modal Fisik dan Modal Intelektual BUS terhadap Produktifitas

Pada Bank Umum Syariah dari tahun 2004 hingga tahun 2007, efisiensi modal fisik tidak berpengaruh terhadap produktifitas BUS sedangkan modal intelektual sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh Perbankan merupakan industri yang bergerak dibidang jasa yang produktifitasnya terlalu tidak dipengaruhi oleh modal fisik tetapi di pengaruhi modal intelektual bank. Efisiensi modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran asset karena berapa banyakpun modal fisik yang digunakan oleh bank umum syariah, jika tidak dikelola dengan sumber daya manusia yang profesional maka tidak berpengaruh signifikan perusahaan justru akan tidak efisien.

c. Pengaruh Modal Fisik Dan Modal Intelektual BUS terhadap Penilaian Pasar

Efisiensi modal fisik sangat berpengaruh signifikan terhadap market to book. Hal ini disebabkan oleh kontribusi modal fisik dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan sangatlah besar. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap modal fisik maka lebih cenderung meningkatkan nilai pasar. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari semakin banyak cabang dari sebuah perusahaan, menandakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Semakin prospek perusahaan baik maka banyak investor yang tertarik menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penambahan investasi jangka panjang dengan bentuk fixed asset yang dilakukan BUS dari tahun ketahun cenderung meningkat. (Laporan tahunan BUS). Fixed asset tersebut digunakan untuk mendukung jalannya operasional BUS dengan lebih baik dan lebih luas sehingga BUS dapat melebarkan sayapnya dan bisa memenuhi permintaan pasar baik dalam jumlah besar maupun kecil.

Pada penelitian ini, modal intelektual berpengaruh negatif terhadap penilain pasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Bank Syariah adalah bank yang belum go public sehingga penilaian pasar ini hanya dilihat dari modal saham perusahaan.
- b. Modal intelektual merupakan modal yang bersifat jangka panjang artinya pengaruh dari modal ini akan terlihat jelas ketika perusahaan telah berdiri dalam jangka waktu yang lama. Dalam penelitian ini terlihat bahwa modal intelektual bank umum syariah berpengaruh negatif terhadap market to book, hal ini dimungkinkan karena data yang diambil untuk penelitian ini baru memiliki periode yang pendek yaitu 4 tahun.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sumber daya bank umum syariah terhadap profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum

Syariah (BUS) yang terdiri dari tiga perusahaan yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah (BMS). Periode pengamatan penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2004-2007. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Pengujian secara individu pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variable independen berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian ini mendukung hipotesis menyatakan bahwa modal fisik dan modal intelektual mempengaruhi Return on Asset (ROA).
2. Pengujian secara individu pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal fisik berpengaruh signifikan terhadap Asset Turnover (ATO) sedangkan modal intelektual berpengaruh terhadap Asset Turnover (ATO). Namun pengujian secara simultan sumber daya Bank Umum Syariah (BUS) mempengaruhi Asset Turnover (ATO).
3. Pengujian secara individu pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variable independen berpengaruh signifikan terhadap market to book (MB). Penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa modal fisik dan modal intelektual mempengaruhi market to book (MB).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya diantaranya adalah:

1. Pada penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Dalam penelitian ini periode pengamatan hanya empat tahun.
3. Menggunakan rasio lain yang mengukur penilaian pasar seperti market per earning rasio dll

Daftar Pustaka

- Adelina. 2007. *Hubungan antara Intellectual Capital dan Financial Performance Perusahaan yang Go Public*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah. Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*. Jakarta: Alvabet.
- Astuti, Partiwati dan Arifin Sabeni. 2005. *Hubungan Intellectual Capital and Business Performance dengan Diamond Specification: sebuah perspektif Akuntansi*. Simposium National Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Firrer, Steven dan Williams. 2003. *Intellectual Capital And Traditional Measurement of Corporate Performance*. Research Monash University of South Africa

Gujarati, Econometric.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Menuju perumusan teori akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan percetakan AMP YPN.

Laelasari, Rodiah. 2006. *Analisis Kinerja Sumber Daya Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Value Added Intellectual Capital (VAICTM). Studi Kasus BSM dan BMI*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia.

Laporan Tahunan Bank Mega Syariah. 2004-2007.

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. 2004-2007.

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. 2004-2007.

Majidah. 2003. *Hubungan Antara Rasio Profitabilitas dengan Nilai Tambah Ekonomi dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi/Th.VII/02/Desember 2003.

Mansur, Husaini dan Dhani Gunawan Idat. 2007. *Dimensi Perbankan dalam Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Visi Cita Kreasi.

Matthews, Robin. 2003. A Note On Globalisation. [online]

Nachrowi, Djalal. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pulic, Ante. Basic Informa on VAICTM. www.vaic-in.net

Purnomosidji, Bambang. 2007. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9 No.1, Januari.

Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam*.

PT. Raja Grafindo Presada. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia.

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.

Rahma, Waheda. 2004. *Pengaruh Modal Manusia Terhadap Produktivitas dan Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Riduan. 2003. *Dasar-dasar statistika*.—Cet.3—Bandung Alfabeta.

Rubhyanti, Rini. *Hubungan Antara Modal Intelektual Dengan Nilai Pasar Dan*

Kinerja Keuangan. Semarang: Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer.

Rupidara, Neil. *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustin Prihatin Kadir. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Librari Research)*. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.5

Soetiarso, Bambang. 2006. *Pengelolaan Pengetahuan (Knowladge Management) dan modal intelektual (Intellectual Capital) Unuk Pemberdayaan UKM*. Peneliti Reset kompetitif - Knowladge Management pada PDII –LIPI

Syahrial, Syariaf. 2002. *Pengolahan Data Panel (Pooled Data)*. Depok: Laboratorium Komputasi, Departemen Ilmu Ekonomi FEUI.

Trisnawati. 2008. *Hubungan Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Website. Bank Indonesia. (www.bi.go.id)

Widjanarko, Indra. 2006. *Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden dan Austria*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. Srikpsi.

Yusanto, Muhammad Ismail dan M.K Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.